

## PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA

Ana Rizqy Soliha<sup>1</sup>, Wahyu Agung Budi Alamsyah<sup>2</sup>, Nur Mufida Wulan Sari<sup>3</sup>,  
Mochammad Bagus Qomaruddin<sup>4</sup>  
Universitas Airlangga<sup>1,2,3,4</sup>  
[ana.rizqy.soliha-2021@fkm.unair.ac.id](mailto:ana.rizqy.soliha-2021@fkm.unair.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk apakah peran komunikasi orang tua dalam pelayanan kesehatan reproduksi remaja berperan dalam mendorong remaja untuk memanfaatkan layanan kesehatan reproduksi dan seksual. Metode penelitian ini menggunakan *literature review* dengan *critical appraisal JBI (Joanna Briggs Institute)*. Pencarian dilakukan melalui database *PubMed*, *Science Direct*, dan *PlosOne* Inggris dan Indonesia 2020-2022 menggunakan kata kunci yang relevan dalam urutan berbeda “Kesehatan Seksual”, “Orang Tua” “Keluarga”, “Layanan Kesehatan”, “Kesehatan Reproduksi”, Kesehatan Seksual dan Reproduksi”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh orang tua untuk dapat mendorong akses pelayanan kesehatan reproduksi adalah kurangnya peran orang tua pendidikan, ekonomi keluarga yang memadai, tinggal bersama orang tua, dan kurangnya fasilitas yang disediakan oleh penduduk setempat pemerintah. Simpulan, remaja jarang memanfaatkan kesehatan seksual dan reproduksi di fasilitas kesehatan mulai dari orang tua yang tidak memperbolehkan berdasarkan budaya yang membuat stigmatisasi buruk ketika berkunjung ke fasilitas kesehatan, kemudian tidak adanya dukungan finansial bagi remaja dalam mengakses layanan kesehatan reproduksi di fasilitas kesehatan, sehingga orang tua berperan dalam meningkatkan atau tidak meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan seksual dan reproduksi oleh remaja.

Kata Kunci: Keluarga, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Seksual

### ABSTRACT

*This research aims to determine whether parental communication in adolescent reproductive health services plays a role in encouraging adolescents to utilize reproductive and sexual health services. This research method uses a literature review with a critical appraisal JBI (Joanna Briggs Institute). The search was carried out through the English and Indonesian PubMed, Science Direct, and PlosOne databases 2020-2022 using relevant keywords in different orders: “Sexual Health,” “Parents,” “Family,” “Health Services,” “Reproductive Health,” Sexual Health and Reproduction.” The research results show that the influence of parents in encouraging access to reproductive health services is the lack of parental education, adequate family economics, living with parents, and the lack of facilities provided by the local government. In conclusion, teenagers rarely use sexual and reproductive health in health facilities because parents do not allow it based on culture, which creates lousy stigmatization when visiting health facilities. There is no financial support for teenagers to access reproductive health services in health facilities, so parents*

*play a role in increasing or not increasing the utilization of sexual and reproductive health services by adolescents.*

*Keywords: Family, Reproductive Health, Sexual Health*

## **PENDAHULUAN**

Pelayanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi (KSR) adalah sebuah pelayanan yang terdiri dari kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual termasuk *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS), kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan komplikasi aborsi, pencegahan dan penanganan infertilitas, kesehatan reproduksi usia lanjut, deteksi dini kanker saluran reproduksi serta kesehatan reproduksi lainnya seperti kekerasan seksual, sunat perempuan dan sebagainya. Penguatan dalam pelayanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi (KSR) dan layanan klinis dapat meningkatkan akses remaja, perlunya kerahasiaan berkualitas tinggi layanan KSR, mempromosikan kesejahteraan Kesehatan Seksual dan Reproduksi (KSR) dan meningkatkan pengujian dan pengobatan yang berkaitan permasalahan Kesehatan Seksual dan Reproduksi (KSR).

Jika hal ini tidak dimanfaatkan pada pelayanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi (KSR) pada remaja maka secara tidak langsung dapat menimbulkan ketidaktahuan remaja terkait masalah-masalah pada Kesehatan reproduksi dan seksual yang berdampak Remaja seperti kehamilan yang tidak diinginkan, *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), infeksi menular seksual (IMS) lainnya, dan aborsi yang tidak aman erilaku seksual berisiko dan masalah kesehatan reproduksi selama masa remaja memiliki dampak jangka panjang yang terus mempengaruhi mereka sepanjang hidup mereka, karena remaja yang dimana individu tersebut berkembang dari menunjukkan ciri-ciri seksual, karena remaja memiliki sifat yang bersifat kompleks secara psikologisnya berkembang dari anak-anak ke fase dewasa, secara sosial ekonomi remaja mulai mandiri hingga berkembang ke arah yang lebih kongkret yaitu kebutuhan operasional.

Menurut data CDPH (2020) responden remaja yang mengunjungi klinik atau dokter untuk layanan SRH (Seksual dan Kesehatan Reproduksi) Ini menurun dari (82%) remaja putri dan putra menjadi (68%) diseluruh dunia. Sedangkan menurut WHO (2021) remaja putra dan putri di Indonesia dalam pemanfaatan layanan seksual dan kesehatan reproduksi hanya (57%) dari seluruh provinsi. Tentu hal ini tidak sesuai dengan harapan SDG'S (*Sustainable Development Goal's*) pada poin 5 dan 6 dengan target (80%) (Bappenas, 2020). Menurut BKKBN (2020) ada hambatan yang dirasakan oleh remaja putra dan putri dalam mengakses layanan SRH (Seksual dan Kesehatan Reproduksi) sebelum berpartisipasi yaitu adalah khawatir tentang kerahasiaan layanan (37%), khawatir tentang hasil tes (29%), dan khawatir tentang biaya layanan (27%).

Menurut teori L. Green yang dianalisis oleh Winarti & Alamsyah (2020) menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor yang menyebabkan permasalahan itu terjadi faktor predisposisi, pendorong dan pendukung. Menurut penelitian Usonwu et al., (2021) bahwa faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seorang remaja putra dan putri adalah pengetahuan, sikap, norma agama, dan karakteristik individu, pada faktor pendorong terdapat media internet, dan ketersediaan pendidikan kesehatan, pada faktor pendukung terdapat orang tua, guru, petugas kesehatan, dan teman sebaya. Hal ini juga didukung penelitian Febriana & Mulyono (2022) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan

informasi dan dukungan emosional dari orang tua dengan perilaku penggunaan layanan kesehatan reproduksi remaja dengan nilai ( $p < 0,000$ ).

Untuk meningkatkan perilaku penggunaan layanan kesehatan, diperlukan dukungan pengetahuan dan perhatian dari orang tua remaja, serta peran aktif tenaga kesehatan dalam memperkenalkan layanan kesehatan reproduksi kepada remaja. Menurut penelitian Ohnishi et al., (2020) di negara Nigeria menjelaskan pencegahan kehamilan remaja yang tidak diinginkan dan permasalahan SRH (Seksual dan Kesehatan Reproduksi) bahwa dengan mempertimbangkan peran penting yang dimainkan keluarga dan membutuhkan pemberdayaan orang tua dalam komunikasi terkait SRH (Seksual dan Kesehatan Reproduksi) yang berguna untuk remaja tidak malu akan mengakses pelayanan SRH (Seksual dan Kesehatan Reproduksi) yang disediakan oleh institusi pemerintahan, karena pada penelitian yang dilaksanakan ditemukan kasus remaja putra dan putri enggan mengakses pelayanan SRH (Seksual dan Kesehatan Reproduksi) karena dilarang dan malu. Karena Pelayanan kesehatan reproduksi memberikan akses terhadap informasi terkini tentang kesehatan reproduksi, kontrasepsi, dan praktik seks yang aman, serta penanganan dini masalah kesehatan memungkinkan deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan reproduksi, seperti infeksi dan penyakit menular seksual.

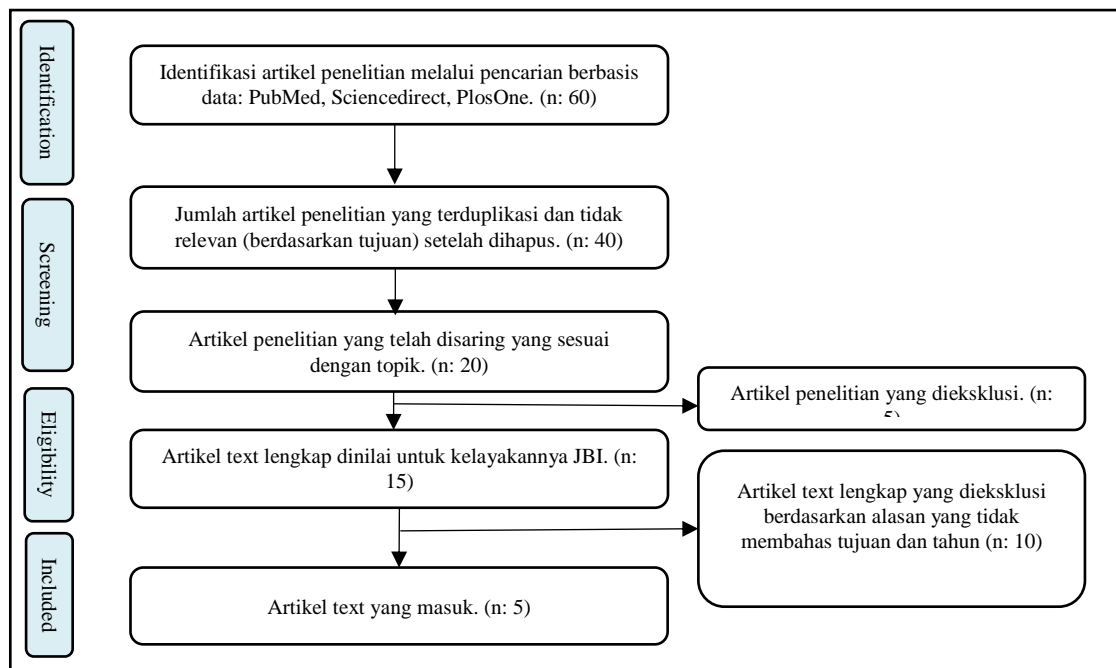
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi orang tua terhadap akses layanan kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan systematic literature review dengan menghimpun informasi dari artikel lintas negara.

## METODE PENELITIAN

Tinjauan *literature review* dilakukan untuk menggali Utilisasi layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi (KSR) pada remaja. Laporan ini disiapkan sesuai dengan pedoman item tinjauan sistematis literature dan meta analisis (Kitchenham, 2004). Sebuah pencarian dilakukan melalui database PubMed, Science Direct, dan PlosOne dari Studi Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia untuk 2020-2022 menggunakan kata kunci yang relevan dalam urutan yang berbeda: “Orang Tua”, “Keluarga”, “Kesehatan Reproduksi”, “Remaja”, “Layanan Kesehatan Reproduksi”. Kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi terhadap penelitian ini adalah 1) literature berbentuk artikel ilmiah, 2) sumber jurnal ilmiah dan/prosiding PubMed, PlosOne, science direct, 3) artikel open akses, 4) artikel harus full text, 5) artikel menggunakan inggris atau indonesa, 6) tahun publikasi jurnal ilmiah dan/atau prosiding 2020-2022, 7) pembahasan artikel ilmiah mencakup peran komunikasi orang tua terhadap Kesehatan reproduksi pada remaja, atau peran kedua orang tua terhadap manfaat pelayanan, atau komunikasi keluarga dalam layanan kesehatan reproduksi remaja, layanan kesehatan reproduksi pada remaja atau remaja terhadap pemanfaatan layanan Kesehatan reproduksi, 8) Desain Penelitiannya Kuantitatif. Sedangkan kriteria penelitian ini adalah denotasi bentuk dari kriteria inklusi. Selain itu agar membatasi ruang lingkup penelitian, peneliti menggunakan metode PICO (*Population/Problem, Intervention/Exposure, Comparison, Outcomes*).

Tabel. 1  
Ringkasan PICO

Komponen	Keterangan
<i>Population/Problem</i>	Remaja
<i>Intervention/Exposure</i>	Komunikasi Orang Tua dengan Anak OR Komunikasi Keluarga
<i>Comparison</i>	n/a
<i>Outcomes</i>	Utilisasi Layanan Kesehatan Reproduksi



Gambar. 1  
Diagram PRISMA Flow Alir PRISMA

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Hasil *Literatur Review*

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil penelitian
Liyeh, T. M., Goshu, Y. A., Belay, H. G., Tasew, H. A., Mihretie, G. N., & Ayalew, A. B. (2021). <i>Youth Reproductive Health Service Utilization and Associated Factors among Amhara Region Female Night Students</i>	<i>Cross-sectional</i>	Dari total responden, sekitar 54,6% (CI: 52,5%-56,8%) di antaranya memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi mereka yang memiliki kebiasaan mengomunikasikan masalah kesehatan seksual dan reproduksi dengan keluarganya (AOR = 3:66, 95% CI = 3:59–7:41).
Wachamo, D., Tegene, Y., Tibeso, A., & Washo, A. (2020). <i>Sexual and Reproductive Health Services Utilization and Associated Factors among College Students at West Arsi Zone in Oromia Region, Ethiopia</i>	<i>Cross-sectional</i>	Pemanfaatan setidaknya satu layanan SRH dalam dua belas bulan terakhir terlihat pada 304 (58,6%) siswa. mereka yang berdiskusi tentang pelayana seksual dan kesehatan reproduksi dengan 3 keluarga (AOR 1.92 (1.31, 2.82))
Mihretie, G. N., Liyeh, T. M., Goshu, Y. A., Belay, H. G., Tasew, H. A., & Ayalew, A. B. (2021). <i>Young-parent communication on sexual and reproductive health</i>	<i>Cross-sectional</i>	Informasi tentang layanan kesehatan reproduksi (AOR = 1.45 (1.16, 1.80)) terkait komunikasi orang tua tentang masalah kesehatan seksual dan reproduksi

<i>issues among young female night students in Amhara region, Ethiopia: Community-based cross-sectional study</i>		
Gebreyesus, H., Teweldemedhin, M., & Mamo, A. (2020). <i>Determinants of reproductive health services utilization among rural female adolescents in Asgede-Tsimbla district Northern Ethiopia: A community based cross-sectional study</i>	<i>Cross-sectional</i>	Dari 844 peserta, 95,5% remaja putri mendengar tentang layanan reproduksi dari berbagai sumber dan 69,7% di antaranya diskusi tentang reproduksi pelayanan kesehatan dengan keluarganya (AOR = 8,02, 9%CI:5,52-11,66),
Aragie, T. G., & Abate, B. B. (2021). Utilization of Reproductive Health Services and Associated Factors among Secondary School Students in Woldia Town, Northeast Ethiopia	<i>Cross-sectional</i>	Dari 420 siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini, 270 (64,3%) responden memanfaatkan layanan kesehatan reproduksi komunikasi dari orang tua sebesar 238 yang menjawab ya dengan presentase (56.7%), sedangkan yang menjawab tidak 182 dengan presentase (43.3%)

Penilaian kualitas artikel penelitian ini menggunakan Critical Appraisal JBI (*Joanna Briggs Institute*) dengan metode penelitian Cross Sectional atau Potong Lintang dalam instrument tersebut sebanyak 8 Pertanyaan. Artikel ilmiah dan atau prosiding harus memenuhi komponen tersebut agar digunakan sebagai sumber *literature* dalam penelitian. Selanjutnya ditemukan 5 artikel yang memenuhi syarat kelayakan tentang peran komunikasi orang tua terhadap layanan kesehatan reproduksi remaja.

Dari artikel kelima yang di analisa ditemukan kelemahan pada artikel ini tidak menjelaskan outcomes dengan jelas hal ini disimpulkan unclear atau tidak selesai. Akan tetapi, pada penelitian ini sangat bagus dengan meninjau berdasarkan *outputs* yaitu ditemukan Peluang pemanfaatan RHS (*Reproductive Health and Sexual*) di antara responden yang berkomunikasi terbuka dengan orang tua yang mendorong mereka untuk menggunakan RHS (*Reproductive Health and Sexual*) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak berkomunikasi terbuka dengan orang tua. Secara *outcomes* pemanfaatan layanan RHS (*Reproductive Health and Sexual*) menurunkan berbagai risiko kesehatan reproduksi seperti infeksi menular seksual, HIV/AIDS, dan kehamilan yang tidak diinginkan, oleh penelitian ini mempunyai harapan yang berkelanjutan khusus bagi siswa dari keluarga pedesaan mengenai komunikasi terbuka orang tua-remaja mereka, keterlibatan staf sekolah dalam hubungan mereka, dan diskusi terbuka tentang masalah kesehatan seksual dan reproduksi mereka, dan pemangku kepentingan harus bekerja untuk meningkatkan pemanfaatan layanan di sekolah dengan mempertimbangkan latar belakang siswa.

## PEMBAHASAN

Menurut penelitian Wudineh et al., (2021) di negara Etiopia Utara menjelaskan bahwa sebanyak 360 remaja dengan rentang usia 14-19 tahun yang berkomunikasi dengan orang tua tentang kesehatan reproduksi dan seksual memiliki pengaruh tingkat pengetahuan

dengan nilai sedang sebesar AOR: 3.6 (CI 95%: 1,9–6,5) kali lebih baik daripada seorang remaja yang tidak berkomunikasi dengan orang tua tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi. Tentu hal ini sangat mempengaruhi peran besar orang tua terkait masa-masa perkembangan dan pertumbuhan seorang remaja, karena orang tua harus memiliki fungsi sebagai agama, sosial budaya, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan Pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi lingkungan.

Selain pengaruh komunikasi orang tua mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja, akses terhadap layanan kesehatan reproduksi juga memainkan peran penting sebagai pendukung dalam pencegahan dan penanganan masalah kesehatan reproduksi. Hal ini telah didukung oleh penelitian Ivanova et al., (2020) di Negara Uganda menjelaskan bahwa akses pelayanan penggunaan tiga dari empat layanan kesehatan reproduksi meningkat di kalangan remaja, dengan melakukan intervensi, terutama layanan IMS, penggunaan layanan IMS yang dilaporkan meningkat dari 3% menjadi 17% di antara remaja intervensi, sehingga remaja di daerah intervensi memiliki peluang lebih dari dua kali lipat dalam pencegahan dan penanganan masalah kesehatan reproduksi.

Namun, selain kemanfaatan akses pelayanan kesehatan reproduksi untuk remaja dalam mencegah dan menangani masalah kesehatan reproduksi, ternyata memiliki banyak hambatan dalam mengakses. Hal ini dikemukakan oleh Thongmixay et al., (2020) yang melakukan penelitian di Republik Laos, bahwa Hambatan utama yang menghalangi remaja usia 14-19 tahun putra dan putri mengakses layanan kesehatan seksual dan reproduksi terkait dengan aksesibilitas kognitif dan aksesibilitas psikososial. Hambatan aksesibilitas kognitif adalah kurangnya pengetahuan seksual dan kesadaran akan layanan kesehatan reproduksi remaja. Hambatan yang dirasakan dalam aksesibilitas psikososial adalah perasaan malu yang disebabkan oleh sikap budaya negatif terhadap seks pranikah, dan ketakutan orang tua mengetahui tentang kunjungan ke layanan kesehatan seksual dan reproduksi, karena kurangnya kerahasiaan dalam layanan dan di antara penyedia layanan kesehatan juga.

Hal ini juga didukung menurut penelitian Bhatta et al., (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan rendah dalam penggunaan pelayanan Kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja adalah remaja yang memiliki faktor budaya pada etnis Janajati dengan nilai yang sedang 2.86 (CI 95%: 2.86-1.28) dan mereka yang melaporkan telah melakukan hubungan seksual dalam satu tahun terakhir lebih cenderung menggunakan layanan Kesehatan reproduksi dan seksual tersebut. Sebaliknya, remaja yang tinggal sendiri cenderung tidak menggunakan layanan tersebut serta remaja yang tinggal diperkotaan juga tidak memanfaatkan pelayanan Kesehatan, serta Pendidikan orang tua sangat memengaruhi peranan dalam pemanfaatan pelayanan Kesehatan reproduksi remaja. Oleh, karena itu, perlu seorang remaja melibatkan orang tua dalam komunikasi seksual dan Kesehatan reproduksi dengan remaja, karena mereka dapat mendorong dalam pemanfaatan layanan kesehatan yang ramah remaja, dan pada akhirnya mencegah hasil seksual dan Kesehatan reproduksi negatif di kalangan siswa di masa remaja akhir.

Berdasarkan penelitian Ayehu et al., (2020) yang dilakukan di Negara Ethiopia bahwa Rerata usia responden adalah 17 tahun. Sekitar 41% remaja telah memanfaatkan layanan kesehatan seksual dan reproduksi, hal ini karena remaja mendapat dukungan melalui komunikasi dari keluarga dengan pengeluaran keluarga yang lebih tinggi, tinggal bersama orang tua, mengikuti pendidikan sebaya dan tinggal di dekat Puskesmas lebih cenderung memanfaatkan layanan kesehatan seksual dan reproduksi. Selanjutnya orang tua yang pernah berdiskusi tentang pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi memiliki pengaruh sedang sebesar 2,23 (OR 95% (1,43, 3,46). Komunikasi orang tua memiliki

peran penting pendorong atau pendukung yang besar. Hal ini dikemukakan oleh Self (2020) yang melakukan penelitian di Malawi menjelaskan bahwa untuk mengakses kesehatan reproduksi orang tua memiliki dorongan yang kuat tentang layanan kesehatan reproduksi, akan tetapi banyak orang tua mengakui bahwa mereka dapat berperan dalam mendukung remaja, namun ada juga sebagian besar mengatakan mereka enggan untuk mendukung remaja menggunakan layanan kesehatan reproduksi.

## SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian didapatkan bahwa remaja jarang memanfaatkan kesehatan seksual dan reproduksi di fasilitas kesehatan mulai dari orang tua yang tidak memperbolehkan berdasarkan budaya yang membuat stigmatisasi buruk ketika berkunjung ke fasilitas kesehatan, kemudian tidak adanya dukungan finansial bagi remaja dalam mengakses layanan kesehatan reproduksi di fasilitas kesehatan, sehingga orang tua berperan dalam meningkatkan atau tidak meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan seksual dan reproduksi oleh remaja, karena seorang remaja melibatkan orang tua dalam komunikasi seksual dan Kesehatan reproduksi dapat mendorong dalam pemanfaatan layanan kesehatan yang ramah remaja, dan pada akhirnya mencegah perilaku negatif di kalangan siswa di masa remaja akhir.

## SARAN

Saran yang diperlukan adalah adanya dukungan finansial bagi remaja dalam mengakses layanan kesehatan reproduksi di fasilitas kesehatan, serta dukungan penuh orang tua yang berperan dalam meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan seksual dan reproduksi oleh remaja yang disediakan oleh fasilitas kesehatan setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aragie, T. G., & Abate, B. B. (2021). Utilization of Reproductive Health Services and Associated Factors among Secondary School Students in Woldia Town, Northeast Ethiopia. *Journal of Environmental and Public Health*, 2021 8(1), 1-8. <https://doi.org/10.1155/2021/2917874>
- Ayehu, A., Kassaw, T., & Hailu, G. (2016). Level of Young People Sexual and Reproductive Health Service Utilization and Its Associated Factors among Young People in Awabel District, Northwest Ethiopia. *PLoS One*, 11(3), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0151613>
- Bappenas. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. In *National Mid-Term Development Plan 2020-2024*. <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan...dan.../rpjmn-2015-2019/>
- Bhatta, B. R., Kiriya, J., Shibanuma, A., & Jimba, M. (2021). Parent-Adolescent Communication on Sexual and Reproductive Health and the Utilization of Adolescent-Friendly Health Services in Kailali, Nepal. *PLoS One*, 16(2), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246917>
- BKKBN. (2020). Indonesia Demographic and Health Survey: 2020. <https://dhsprogram.com/pubs/pdf/FR342/FR342.pdf>
- CDPH. (2020). Adolescent Sexual Health. *Maternal, Child and Adolescents*, 42(5), 5-10. <https://doi.org/10.1177/1090198114568309>
- Febriana, A., & Mulyono, S. (2022). Dukungan Informasional dan Emosional Keluarga dalam Perilaku Pemanfaatan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 385–391. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.676>

- Gebreyesus, H., Teweldemedhin, M., & Mamo, A. (2019). Determinants of Reproductive Health Services Utilization Among Rural Female Adolescents in Asgede-Tsimbla District Northern Ethiopia: A Community Based Cross-Sectional Study. *Reproductive health*, 16(1), 4. <https://doi.org/10.1186/s12978-019-0664-2>
- Ivanova, O., Rai, M., Mlahagwa, W., Tumuhairwe, J., Bakuli, A., Nyakato, V. N., & Kemigisha, E. (2020). A Cross-Sectional Mixed-Methods Study of Sexual and Reproductive Health Knowledge, Experiences and Access to Services Among Refugee Adolescent Girls in the Nakivale Refugee Settlement, Uganda. *Reproductive Health*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12978-019-0698-5>
- Liyeh, T. M., Goshu, Y. A., Belay, H. G., Tasew, H. A., Mihiretie, G. N., & Ayalew, A. B. (2021). Youth Reproductive Health Service Utilization and Associated Factors among Amhara Region Female Night Students, Ethiopia. *BioMed Research International*, 2(3), 8-15. <https://doi.org/10.1155/2021/6640219>
- Mihiretie, G. N., Liyeh, T. M., Goshu, Y. A., Belay, H. G., Tasew, H. A., & Ayalew, A. B. (2021). Young-Parent Communication on Sexual and Reproductive Health Issues Among Young Female Night Students in Amhara Region, Ethiopia: Community-Based Cross-Sectional Study. *PLoS One*, 16(6), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0253271>
- Ohnishi, M., Leshabari, S., Tanaka, J., & Nishihara, M. (2020). Factors associated with the Awareness of Contraceptive Methods, Understanding the Prevention of HIV/AIDS and the Perception of HIV/AIDS Risk Among Secondary School Students in Dar es Salaam, Tanzania. *Journal of Rural Medicine*, 15(4), 155–163. <https://doi.org/10.2185/jrm.2020-001>
- Self, A. (2018). Youth Accessing Reproductive Health Services in Malawi: Drivers, Barriers, and Suggestions from the Perspectives of Youth and Parents. *Reproductive Health*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12978-018-0549-9>
- Thongmixay, S., Essink, D. R., De Greeuw, T., Vongxay, V., Sychareun, V., & Broerse, J. E. W. (2020). Perceived Barriers in Accessing Sexual and Reproductive Health Services for Youth in Lao People’s Democratic Republic. *PLoS One*, 14(10), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0218296>
- Usonwu, I., Ahmad, R., & Curtis-Tyler, K. (2021). Parent–Adolescent Communication on Adolescent Sexual and Reproductive Health in Sub-Saharan Africa: A Qualitative Review and Thematic Synthesis. *Reproductive Health*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01246-0>
- Violita, F., & Hadi, E. N. (2020). Determinants of Adolescent Reproductive Health Service Utilization by Senior High School Students in Makassar, Indonesia. *BMC Public Health*, 19(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6587-6>
- Wachamo, D., Tegene, Y., Tibeso, A., & Washo, A. (2020). Sexual and Reproductive Health Services Utilization and Associated Factors among College Students at West Arsi Zone in Oromia Region, Ethiopia. *Scientific World Journal*, 2020, 7(4), 1-7. <https://doi.org/10.1155/2020/3408789>
- WHO. (2021). *Sexual and Reproductive Health and Rights Infographic Snapshot Indonesia. April*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/349526/WHO-SRH-21.100-eng.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Winarti, Y., & Alamsyah, W. A. B. (2020). Hubungan Peran Orang Tua dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja di Prodi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 355–364. <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i3.3045>



Wudineh, K., Gelaye, Chekole, F., Alemnew, & Tesfu, A. A. (2021). Adolescent-Parent Communication on Sexual and Reproductive Health Issues and Associated Factors Among Secondary School Students in Woreta Town, Northwest Ethiopia: An Institutional Based Cross Sectional Study. *Heliyon*, 7(3), 2-8. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06528>